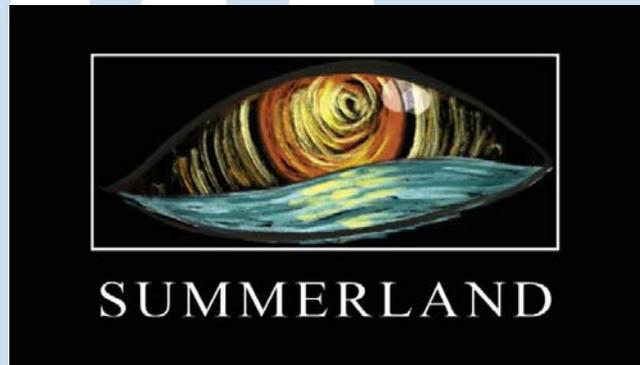


BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Summerland Films
(Sumber: Arsip Summerland Films)

Summerland Films merupakan sebuah *production house* yang dibentuk pada tahun 2017 oleh Ertanto Robby Soediskam sebagai sutradara. Summerland Films berada di bawah naungan PT. Khatulistiwa Cipta Nusantara. Visi utama Summerland Films adalah menyuarakan isu-isu yang dianggap tabu agar dapat membuka pikiran masyarakat. Sesuai visi ini, Summerland Films umumnya memproduksi film bertema realita sosial.

Berikutnya terkait SWOT *production house* Summerland Films, penulis melakukan wawancara dengan Ertanto Robby Soediskam selaku sutradara dan direktur utama pada tanggal 9 Februari 2022. Yang pertama kekuatan dari Summerland Films yaitu, memiliki koneksi yang luas berkat jam terbang yang tinggi, hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk memproduksi proyek mendatang. Di sisi lain karena Summerland Films tidak memiliki tim kreatif tetap, oleh karena itu selalu bekerja dengan kru yang berbeda-beda setiap proyeknya. Hal tersebut bukan menjadi kekurangan bagi Summerland Films, melainkan menjadi kesempatan bagi Summerland Films untuk berkolaborasi dan berkembang bersama orang-orang baru. Lalu ancaman bagi Summerland Films adalah, film-film yang mengangkat tema tentang realita sosial masih sulit diterima oleh masyarakat yang berpikiran sempit. Sehingga ketika filmnya dirilis akan muncul perbincangan negatif dari

masyarakat. Seperti yang kita tahu seluruh aktivitas terhalang oleh adanya pandemi Covid-19, begitu juga pada industri film. Pengaruh pandemi Covid-19 kepada industri film salah satunya adalah tertundanya penayangan film yang telah diproduksi.

Film pertama yang diproduksi oleh Summerland Films adalah *Ave Maryam* pada tahun 2018. Dalam film *Ave Maryam* Ertanto Robby sebagai sutradara, penulis, dan produser. *Ave Maryam* menceritakan tentang hubungan romantis terlarang antara seorang suster Maryam dan romo Yosef, yang dimana keduanya diuji kesetiaan atas pengabdianya atau memilih cinta. Film *Ave Maryam* tayang perdana dalam negeri di Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2018 dan dirilis di bioskop pada tanggal 11 April 2019. Film *Ave Maryam* berhasil meraih berbagai pencapaian, di antaranya penghargaan Film Terbaik dan Sutradara Terbaik di ASEAN International Film Festival and Awards 2019, serta nominasi Piala Citra untuk Sinematografi Terbaik di Festival Film Indonesia 2019.

Kemudian film kedua yang diproduksi oleh Summerland Films adalah *Jakarta VS Everybody* pada tahun 2020. Dalam film *Jakarta VS Everybody* Ertanto Robby berperan sebagai sutradara, penulis, dan produser. *Jakarta VS Everybody* menceritakan tentang seorang remaja bernama Dom, yang datang ke Jakarta dengan harapan untuk dapat menjadi aktor. Berkali-kali Dom ikut audisi namun tidak ada yang berhasil sama sekali, akhirnya Dom harus mencari uang untuk keberlangsungan hidupnya dengan masuk ke dalam bisnis narkoba. Dengan judul internasional *Jakarta, City of Dreamers* film ini tayang perdana di Tallinn Black Nights Film Festival 2020. Perilisannya di Indonesia sempat ditunda akibat situasi pandemi yang memburuk.

Kemudian pada bulan Desember 2021, Summerland Films bekerja sama dengan pihak ketiga membuat film panjang untuk ditayangkan di *platform OTT*. Untuk *working title 1*, film tersebut menceritakan tentang dua anak muda yang ingin menjadi ABK (anak buah kapal) namun mereka keduanya merupakan sepasang kekasih. Namun dalam perjalanan mengejar impian mereka untuk bisa tinggal di luar negeri. Hingga pada satu titik mereka punya banyak masalah yang harus

mereka hadapi bersama, dan pada akhirnya cinta mereka diuji oleh situasi yang harus mereka putuskan segera.

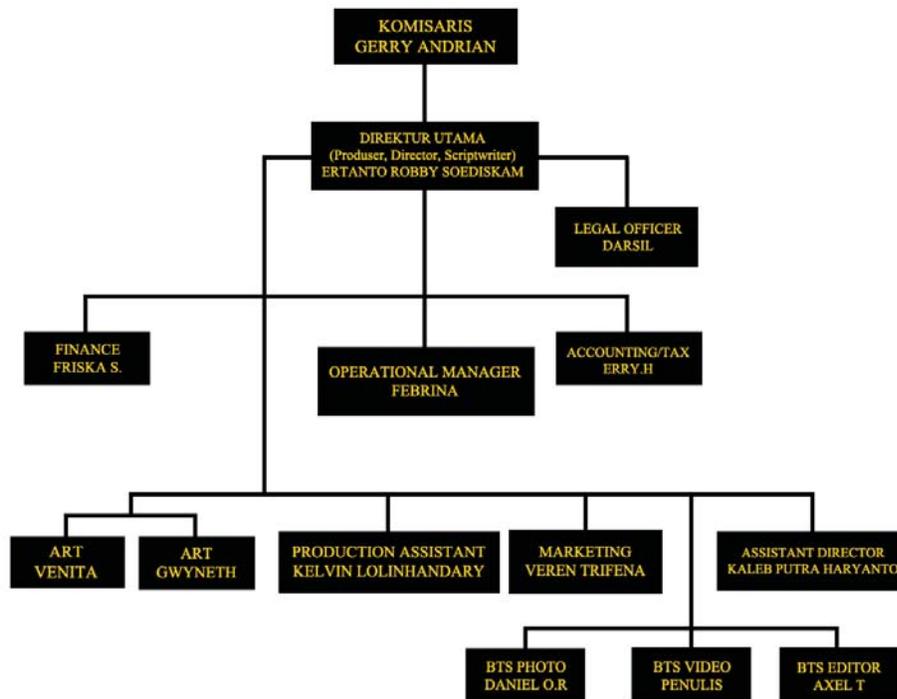
Pada bulan Januari 2022, Summerland Films mengerjakan *working title 2* untuk ditayangkan di *platform OTT*. Proyek *working title 2* menceritakan tentang dua orang sahabat yang dihamili oleh 1 pria yang sama. Jadi sehari sebelum mereka menikah, mereka mengetahui rahasia ini dan akhirnya mereka mencari solusi. Di bulan Februari 2022, Summerland Films sedang mengerjakan *video* layanan masyarakat untuk PT. Charoen Pokphand. Saat ini sedang memasuki tahap pra produksi. Namun dikarenakan kasus Covid-19 yang meningkat, waktu *shooting* ditunda sampai PPKM reda.

Summerland Films dapat dikatakan merupakan *production house* baru yang sedang berkembang, dengan jumlah karyawan sebanyak 8 orang. Dikarenakan mahasiswa/i yang magang di Summerland Films berasal dari UMN semua dan sudah ada yang saling kenal, maka dapat dikatakan lingkungan kerja Summerland penuh dengan rasa kekeluargaan dan saling bahu membahu. Karena mahasiswa/i yang magang merupakan satu angkatan, jadi untuk proses komunikasi sangat mudah tercipta dan semuanya dengan cepat berbaur antara satu sama lain dan tidak ada senioritas. Untuk komunikasi dengan Ertanto Robby Soediskam selaku direktur utama terhadap mahasiswa/i yang magang dapat dikatakan etika komunikasinya sopan namun tidak formal seperti kantor-kantor pada umumnya. Ketika di kantor ataupun di *chat*, Mahasiswa/i magang kerap memanggil direktur utama dengan mas Robby. Dikarenakan panggilan “mas” terasa lebih akrab dan seakan-akan umur tidak begitu jauh, ketimbang memanggil dengan “pak”.

Selain itu untuk segala sesuatu yang pekerjaannya berhubungan dengan Summerland Films harus melalui dari Ertanto Robby Soediskam terlebih dahulu. Contohnya ketika penulis pernah merangkap menjadi *Behind the Scenes* foto dan *video*, perihal foto-foto yang sudah dikurasi dan di *edit* dan telah diunggah ke *google drive* harus diberikan kepada Ertanto Robby Soediskam terlebih dahulu. Karena sesuai dengan peraturan kerahasiaan, foto-foto *Behind the Scenes* merupakan arsip milik Summerland Films dengan *production house* yang diajak

kerjasama. Sehingga foto-foto *Behind the Scenes* tidak boleh sembarang diberikan kepada orang lain dan dipublikasikan sebelum film tersebut rilis.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



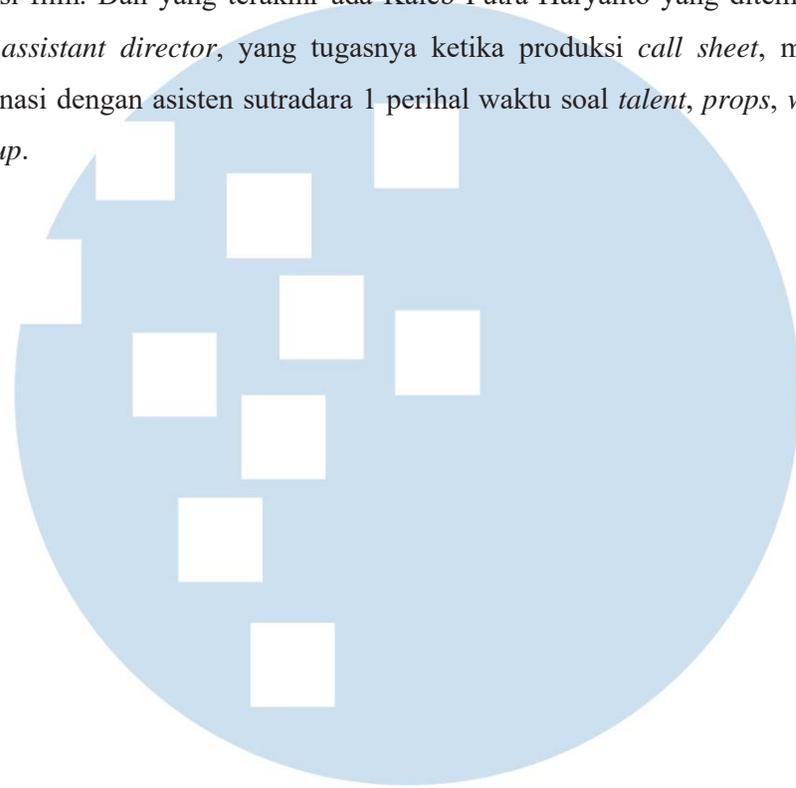
Gambar 2.1 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Bagan di atas merupakan struktur organisasi Summerland Films. Dimulai dari paling atas ada Gerry Andrian sebagai komisararis. Tugas komisararis adalah mengawasi perusahaan yang dilakukan oleh direktur, dan memberi nasihat kepada direktur dalam menjalankan perusahaan. Selanjutnya setelah komisararis, ada direktur utama yang diduduki oleh Ertanto Robby Soediskam. Tugas direktur utama dari sisi produser adalah melakukan *pitching* kepada calon investor untuk mendanai film yang akan dikerjakan, selanjutnya dari sisi penyutradaraan adalah direktur

utama membuat *director's treatment* dan *director's statement* atas film yang akan dibuat, dan yang terakhir dari sisi penulisan skenario adalah direktur utama membuat *script* yang nantinya akan diperankan oleh aktor/aktris yang telah ditentukan. Selanjutnya Darsil sebagai *legal officer*, tugas dari *legal officer* adalah bertanggung jawab atas perijinan perusahaan, dokumen perusahaan, dan perjanjian kerja perusahaan dan karyawan. Selanjutnya ada Friska sebagai *finance*, tugas dari *finance* bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Kemudian ada Erry sebagai akuntan/pajak yang tugasnya membuat faktur pajak, menyusun kewajiban pajak bulanan dan tahunan perusahaan. Lalu ada Febrina sebagai operasional manajer yang bertanggung jawab atas kegiatan manajerial, produktivitas, dan melakukan kontrol sesuai dengan kebijakan di perusahaan.

Penulis ditempatkan di divisi *BTS* sebagai *BTS Video*. Dalam praktik kerja magang sebagai *BTS video*, penulis bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Di divisi *BTS* terdiri dari 3 orang yaitu, Daniel Osvaldo Rahmanto sebagai *BTS* foto yang tugasnya mendokumentasikan seluruh rangkaian proses kerja kreatif mulai dari pra produksi sampai pasca produksi dengan hasil akhir berupa foto. Selanjutnya penulis sebagai *BTS video* yang tugasnya mendokumentasikan seluruh rangkaian proses kerja kreatif mulai dari pra produksi sampai pasca produksi dengan hasil akhir berupa *video*. Dan yang terakhir Axel Theophilus sebagai *BTS Editor* yang tugasnya menggabungkan seluruh rangkaian dokumentasi *video* dari penulis, untuk di *edit* dan menciptakan *video BTS* yang telah dirangkai sedemikian rupa. Selain itu ada Venita dan Gwyneth yang ditempatkan di divisi *art*. Tugas dari divisi *art* adalah mereka yang bertanggung jawab atas *set* dan *props* yang ada di *frame*. Kemudian Kelvin Lolinhandary yang ditempatkan di divisi *production assistant*, yang tugasnya membantu kelancaran mulai dari pra produksi-produksi-pasca produksi. Selain itu memastikan kru berkumpul sesuai jadwal, lalu mengadakan MTM (makanan tengah malam) saat proses produksi. Lalu ada Veren Trifena yang ditempatkan di divisi *marketing*, yang tugasnya memegang akun sosial media dari Summerland Films, selain itu juga merancang konsep konten publikasi untuk

promosi film. Dan yang terakhir ada Kaleb Putra Haryanto yang ditempatkan di divisi *assistant director*, yang tugasnya ketika produksi *call sheet*, melakukan koordinasi dengan asisten sutradara 1 perihal waktu soal *talent, props, wardrobe, make up*.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA